

## ANTUSIASME MAHASISWA SEBAGAI PEMILIH PEMULA MENUJU PEMILU 2024

**Abdi Fristo Hutasoit<sup>1</sup>, Adelina Sitanggang<sup>2</sup>, Kalisa Dwi Putri<sup>3</sup>, Nasywa  
Yasmin Purba<sup>4</sup>, Taski Adelia Agustin<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Medan

Jl. Tuanku Tambusai No 23, Bangkinang, Indonesia

Korespondensi Penulis : [yasminnasywa418@gmail.com](mailto:yasminnasywa418@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengaruh pemilih pemula sangat penting pada pemilu yang sudah didasari oleh partai politik peserta pemilihan umum dan para calon kandidatnya. Bahkan sudah tak heran perburuan suara pemilih pemula sudah dimulai selama musim-musim kampanye sehingga tidak jarang berbagai cara dilakukan untuk bisa menghimpun suara pemilih muda ini. Hal ini memberikan dampak pada pemilih pemula tersebut yakni sangat rentan dijadikan sebagai sasaran untuk dimobilisasi oleh kepentingan-kepentingan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana antusiasme mahasiswa sebagai pemilih pemula menuju pemilu 2024. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini mendapatkan hasil yang positif bahwa mahasiswa sudah menyambut secara antusias mengenai pemilu pada tahun 2024 mendatang.

**Kata kunci:** Antusiasme, Mahasiswa, Pemilih Pemula, Pemilu

### PENDAHULUAN

Pemilihan umum (pemilu) kerap sekali disebut sebagai ajang atau pesta demokrasi yang dilakukan oleh sebuah negara. Pada negara yang menganut paham demokrasi, pemilu merupakan salah satu kunci terjalannya atau terciptanya sebuah demokrasi. Di negara Indonesia pemilu merupakan salah satu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sebuah alat atau sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap pemerintah maupun kepada negara. Pemilu dapat dikatakan sebagai salah satu sarana demokrasi dan bentuk perwujudan kedaulatan rakyat agar menghasilkan wakil rakyat dan pemimpin yang sangat aspiratif, berkualitas, serta yang dapat bertanggung

jawab dan mampu mensejahterakan rakyatnya.

Pemilih pemula adalah warga negara yang baru pertama kali dalam menggunakan hak suaranya/ pilihnya dalam kegiatan pemilihan umum (pemilu) yang dimana mereka berasal dari WNI yang sudah genap berusia 17 tahun atau belum berusia 17 tahun tapi ia sudah pernah menikah. Pemilih pemula pada saat pemilu ialah generasi yang baru dan memiliki sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan yang berbeda dengan para pemilih generasi sebelumnya. Mereka Sebagian besar berasal dari generasi kalangan pelajar, berstatus ekonomi baik, dan pada umumnya tinggal dikawasan perkotaan atau sekitarnya. Generasi ini sudah tersentuh atau sudah paham akan

kemajuan teknologi dalam bidang informasi baik itu menggunakan laptop, smartpone, tablet dll. Mereka juga sangat fasih dalam menggunakan media sosial seperti Instagram, tiktok, twitter dll. Mereka juga sangat terbuka untuk mempelajari hal-hal yang baru, kritis dan juga mandiri.

Pemilih pemula dalam kategori politik ialah kelompok baru yang baru menggunakan hak suaranya. Orientasi politik pada pemilih pemula ialah dimana selalu dinamis dan akan berubah-ubah mengikuti kondisi yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun terlepas dari semua itu, keberadaan dari sebuah pemilih pemula ialah tentu sangat menjanjikan dalam setiap ajang pemilih umum (pemilu) sebagai suatu jalan yang dapat mengamankan posisi strategis yang ingin dicapai oleh setiap kandidat yang maju dalam pemilihan umum. Siapapun kandidat yang dapat merebut sebuah perhatian kalangan pemilih pemula akan mendapatkan sebuah keuntungan, dan sebaliknya jika kandidat tidak mendapatkan perhatian oleh pemilih pemula mungkin akan terasa cukup merugikan bagi target-target suara pemilihan yang ingin dicapai.

Pengaruh pemilih pemula sangat penting pada pemilu yang sudah didasari oleh partai politik peserta pemilihan umum dan para calon kandidatnya. Bahkan sudah

tak heran perburuan suara pemilih pemula sudah dimulai selama musim-musim kampanye sehingga tidak jarang berbagai cara dilakukan untuk bisa menghimpun suara pemilih muda ini. Salah satu yang harus dipersiapkan ialah adanya perhatian khusus seperti Pendidikan politik yang sangat rendah dikalangan pemilih pemula. Yang dimana membuat pemilih pemula tersebut sangat rentan dan dijadikan sebagai sasaran untuk dimobilisasi oleh kepentingan-kepentingan tertentu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana antusiasme mahasiswa sebagai pemilih pemula menuju pemilu 2024. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Rejekil, Fachri & Pariang: 2020). Sedangkan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian yang digunakan untuk menjelaskan deskripsi, penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Ramdhan, Muhammad: 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Negeri Medan, dengan subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa. Sumber data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan teknik yang dalam proses pengumpulan datanya menggunakan sejumlah pertanyaan lisan kepada subjek yang diwawancarai untuk mendapatkan sejumlah data maupun informasi (Rahmadi, 2011). Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan analisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik milik Milles dan Huberman yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Winda dan Febrina, 2021).

## **HASIL DAN DISKUSI**

Menurut (Surbakti, 2005) partisipasi politik adalah segala bentuk keikutsertaan atau keterlibatan warga negara biasa yang tidak memiliki wewenang dalam menentukan keputusan yang dapat mempengaruhi hidupnya. Partisipasi politik lebih berfokus pada kegiatan yang dilakukan dan bukan berfokus pada sikap politiknya. Partisipasi politik dapat diartikan sebagai peran warga negara dalam proses pemerintahan. Bentuk partisipasi dapat mempengaruhi jalannya pemerintahan, sehingga secara langsung

atau tidak, memang berpengaruh bagi kehidupan masyarakat suatu negara.

Pemilih pemula dalam kategori politik adalah seseorang yang baru pertama kali melaksanakan atau menggunakan hak pilihnya atau hak suaranya pada pesta demokrasi pemilihan legislatif dan eksekutif. Proses politik pemilih pemula ini selalu dinamis dan akan terus berubah-ubah mengikuti kondisi yang ada serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pemilih pemula merupakan yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa dengan rentang usia 17-21 tahun yang menjadi bagian yang memang unik, dikarenakan sering memunculkan kejutan dan menjanjikan secara kuantitas. Disebut unik karena perilaku pemilih pemula dengan antusiasme yang sangat tinggi, relatif rasional, dan tipis akan kadar polusi pragmatisme.

Hasil dari penelitian yang penulis dapatkan dengan mewawancarai seorang pemuda selaku pemilih pemula yang akan datang pada tahun 2024. Adapun beberapa pertanyaan yang penulis ajukan dapat dijawab dengan baik oleh narasumber tersebut, dimana narasumber tersebut memiliki pendapat yaitu ada 2 faktor yang mempengaruhi antusiasnya sebagai pemilih pemula, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Beliau mengatakan bahwa sebagai masyarakat Indonesia sudah sepatutnya kita memiliki antusias yang tinggi dalam

menyambut pemilihan umum agar tidak terjadi kekosongan didalam pemerintahan seperti pada zaman orde baru dimana tidak ada yang namanya kebebasan untuk memilih dan memberikan hak suara, hanya satu yang dapat dipilih untuk menjadi pemimpin pada saat itu. Dan mempergunakan hak suara sebaik mungkin untuk memilih pemimpin yang memang bertanggung jawab atas apa yang sudah dijanjikan agar tidak hanya janji saja seperti pemimpin-pemimpin lainnya yang sebelumnya sudah terpilih seakan amnesia dengan apa yang dikatakan atau dijanjikan pada saat kampanye sebelum terpilih.

Dari hasil yang peneliti dapat, memungkinkan sekali bahwa banyak masyarakat atau anak muda yang menjadi pemilih pemula tidak akan melakukan golput dikarenakan mereka sudah menyadari bahwa hak suaranya sangat penting untuk keberlangsungan dinamika politik dan pemerintahan di Indonesia agar berjalan dengan baik. Selain itu pemilih pemula yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa dirinya tidak akan menerima serangan fajar atau sogokan dalam bentuk apapun karena tidak setimpal dengan nilai atau nominal dari sogokan tersebut jabatan 5 tahun dan juga keberlangsungan kemajuan negara sendiri. Selain itu paslon yang melakukan sogokan dapat berpotensi menjadi koruptor karena

untuk mendapatkan jabatan saja mereka melakukan hal seperti itu. Dengan kata lain, anak muda tidak akan memilih paslon yang melakukan sogokan dan akan lebih memilih paslon yang memiliki visi dan misi yang ideal dan realistis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dari penelitian yang telah kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa antusiasme mahasiswa sebagai pemilih pemula 2024 mendapatkan hasil yang positif. Dikatakan memberikan hasil yang positif dikarenakan dari data yang telah kami peroleh melalui wawancara bahwa mahasiswa menyambut secara antusias mengenai pemilu pada tahun 2024 mendatang. Antusiasme mereka dapat dibuktikan dengan menyambut secara positif akan adanya pemilihan umum ini, terlebih pemilih pemula dikalangan mahasiswa secara jujur dan adil dalam memilih pasangan calon yang nantinya akan mereka pilih tanpa ada paksaan dari pihak manapun ataupun bermain uang dibelakang demi suara dari para pemilih pemula, adapun upaya para pasangan calon dari partai politik di masa yang akan datang pada pemilihan umum. Diharapkan, untuk terus melakukan kampanye secara adil dan jujur. Adapun kampanye yang dilakukan di sosial media dibuat semenarik mungkin agar para pemilih pemula menjadi tertarik

dan melirik para pasangan calon dari partai politik.

## **SARAN**

Dalam pelaksanaan pemilihan umum khususnya pada pemilihan legislatif, seorang kandidat seharusnya mampu menjaga komunikasi dengan pemilih dan paham dengan lingkungan politik serta tahu apa yang menjadi kebutuhan masyarakat yang akan menjadi pemilihnya. Penelitian selanjutnya yang membahas marketing politik, agar membahas lebih dalam terkait dengan penggunaan dana kampanye kandidat serta strategi yang baru agar terciptanya penemuan baru terkait dengan marketing politik. Kemudian, penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi seorang kandidat yang ingin mencalonkan diri sebagai anggota legislatif dan dari pengalaman sehingga proses marketing politik yang akan dilakukan lebih maksimal dan memiliki untuk mendapatkan kemenangan dalam pemilihan umum.

Tingkat partisipasi masyarakat ikut serta dalam partisipasi pemilu serentak tahun 2019 baik dalam pemilihan legislatif dan eksekutif maupun DPD karena salah satu aspek yang menjadi perhatian khusus dalam pemilu serentak dilihat dari pada tingkat partisipasi berdasarkan hak pilih. Dalam setiap gelaran pemilu atau pemilihan umum partisipasi masyarakat

memegang kunci penting karena menentukan sukses dan tidaknya suatu penyelenggaraan. Partisipasi masyarakat sendiri diatur dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum tentang sosialisasi pemilihan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemilu, yang dijabarkan sebagai keterlibatan perorangan atau kelompok dalam penyelenggaraan pemilu dalam tahapan penyelenggaraan pemilu.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Terima kasih kepada Ibu Dosen Julia Ivana, S. sos. M.A.P. yang telah memberikan tugas dan bimbingan kepada kami.
2. Terima kasih kepada Narasumber yang telah membantu penulis dalam memberikan opininya.
3. Terima kasih kepada Teman sekelompok yang telah bekerja sama menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
4. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun sangat membantu dalam penulisan karya ilmiah ini.

## **REFERENSI**

- Rahmadi, (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press.

- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Rejekil, M., Fachri, A., Pariang, S.S. (2020). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 338
- Surbakti, R. 2014. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Winda R., Febrina, D. (2021). *Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2)
- Santoso, Budhiati, Ida (2019). *PEMILU DI INDONESIA Kelembagaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan*". Sinar Grafika, Jakarta.
- Effendi, A. (2017). *Studi Komparatif Pengaturan Sistem Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Di Indonesia*.
- Kherid, M. N. (2021). *Evaluasi Sistem Pemilu di Indonesia*.